

**PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP KUNJUNGAN WISATA DI  
KUSUMA AGROWISATA KOTA BATU JAWA TIMUR**

*Tourist Preferences for tourist visits in Kusuma Agrotourism Batu City,  
East Java*

Ardaniel Putra Giantinus, Pawana Nur Indah, Eko Nurhadi  
Jurusan Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
Jl. Rungkut Madya No. 1 Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya  
email: [Ardaniel@gmail.com](mailto:Ardaniel@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Based on the results of analysis, the first objective of consumer characteristics in Kusuma Agrowisata is dominated by male gender with adult age of 25-35 Years. Background The dominant education of SMA and Diploma with employment as private and entrepreneur employee who have income Rp.2.500.000, - Rp. 5.000.000.-. The area of origin of visitors or tourists dominated local area of East Java. Where the factors influencing the tourist visit in kusuma agrowisata based on simultaneous test (Test F) that attraction, facility, additional service, accessibility, security, and promotion together (simultaneously) have a positive effect to visit wisata at Kusuma Agrowisata Kota Batu . While partially (t test): The influence of Attraction, Facility, Accessibility, Security and Promotion have a positive effect on tourist visit. For Additional Services negatively affect tourist visits.*

*Keywords: consumer characteristics, tourist visit, kusuma agrotourism*

**INTISARI**

Berdasarkan hasil analisis, pada tujuan pertama karakteristik konsumen di Kusuma Agrowisata didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan usia dewasa yaitu 25-35 Tahun. Latar belakang Pendidikan dominan SMA dan Diploma dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta dan wirausaha yang memiliki penghasilan Rp.2.500.000,--Rp. 5.000.000.-. Daerah asal pengunjung atau wisatawan didominasi daerah Lokal Jawa Timur. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di kusuma agrowisata berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) bahwa atraksi, fasilitas, pelayanan tambahan, aksesibilitas, keamanan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu. Sedangkan secara parsial (Uji t): Pengaruh Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan dan Promosi berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata. Untuk Pelayanan Tambahan berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisata.

Kata Kunci: karakteristik konsumen, kunjungan wisatawan, kusuma agrowisata..

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca

perdagangan luar negeri yang berimbang. Masyarakat saat ini tidak lagi terfokus hanya ingin santai dan menikmati pemandangan alam ketika melakukan wisata, tetapi mereka menginginkan jenis wisata yang lebih berkualitas.

Perpaduan pertanian dengan pariwisata disebut sebagai agrowisata. Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agribisnis sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan objek wisata yang memiliki unsur pengetahuan dan pendidikan. Kunjungan wisatawan ke agrowisata diduga memiliki tujuan tertentu misalnya untuk melakukan penelitian, mengetahui ilmu tentang pertanian, memperoleh informasi pengelolaan alam, dan hal lainnya yang berkaitan dengan keilmuan tertentu.

Masalah empiris di Kusuma Agrowisata sesuai data yang ada, menunjukkan pada Tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan jumlah Wisatawan, akan tetapi hingga Tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kusuma Agrowisata, sehingga peneliti menjadikan dasar penelitiannya melalui data tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut, daerah tujuan wisata harus didukung teori Cooper (1993), komponen dasar yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata yaitu sebagai berikut : Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Pelayanan Tambahan. Berikutnya Salah Wahab (1989) Keamanan merupakan salah satu faktor yang bertujuan untuk menciptakan suasana tempat wisata yang kondusif. Pengertian keamanan disini ialah adanya rasa tenang, bebas dari rasa takut, dan kecemasan bagi wisatawan. Sedangkan Wiyata (2014) mengemukakan Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon pengunjung untuk membeli atau mengkonsumsinya.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Pemilihan Lokasi Penelitian***

Penelitian dilaksanakan di Kusuma Agrowisata Group Jl. Abdul Gani 36, Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan Agrowisata unggulan dan salah satu wisata favorit di Kota Batu. Disamping itu lokasi Kusuma Agrowisata sangat strategis dikarenakan dekat dengan beberapa area wisata yang cukup terkenal di Kota Batu dan mudah di akses, dengan perkiraan 9 menit dari Alun-alun Kota Batu.

### ***Pemilihan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berkunjung ke Kusuma Agrowisata yang berusia 17 Tahun keatas karena pada umur tersebut, responden dapat mengambil keputusan berwisata. Sedangkan menurut Ferdinand (2006), responden pada usia 17 Tahun keatas telah dapat menjawab pertanyaan secara rasional. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 100 pengunjung untuk dijadikan responden. Dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu metode dengan pengambilan kebetulan serta menjumpai pengunjung yang sedang berkunjung di Kusuma Agrowisata.

### ***Pengumpulan Data***

Data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang terpilih, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu pada kuisioner yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi pengunjung di Kusuma Agrowisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Kunjungan Wisata Berdasarkan Usia***

Umur adalah lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun (Chaniago, 2002). Umur pengunjung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berkunjung ke tempat wisata yang diinginkan. Selain itu, umur responden juga dapat mempengaruhi dalam mengadopsi inovasi baru beserta pengetahuan yang lebih luas. Semakin dewasa usia mencerminkan kemampuan memilih tempat wisata yang bermanfaat dan memiliki keuntungan bagi keluarga. Mengingat pentingnya umur dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dalam karakteristik individu maka tingkat umur responden dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Kunjungan Wisata Berdasarkan Usia

| <b>No.</b>   | <b>Umur Responden (Tahun)</b> | <b>Jumlah Orang</b> | <b>Persentase %</b> |
|--------------|-------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1            | 17-25                         | 24                  | 24                  |
| 2            | 26-35                         | 40                  | 40                  |
| 3            | 36-45                         | 24                  | 24                  |
| 4            | 46-60                         | 12                  | 12                  |
| <b>Total</b> |                               | <b>100</b>          | <b>100</b>          |

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang terbanyak berkunjung di Kusuma Agrowisata Kota Batu adalah responden yang berumur antara 26 sampai dengan 35 tahun

sebanyak 40%, sedangkan terbanyak kedua merupakan responden berumur antara 36 sampai 45 tahun dan berumur 17 sampai 25 tahun sebanyak 24% . Menurut Kotler (1995), kelompok kisaran 26 - 35 tahun tersebut merupakan kelompok masyarakat produktif. Usia produktif menunjukkan tingkat partisipasi kerja dan memiliki penghasilan yang juga ditunjang dengan adanya latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan ini akan mempengaruhi pengetahuan pengunjung mengenai tempat wisata yang nyaman dan beredukasi. Sebaran jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel di atas.

#### ***Kunjungan Wisata Berdasarkan Jenis Kelamin***

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Siti Mutmainah, 2006). Oleh Karena itu, dalam penelitian ini perlu meneliti jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Responden Kusuma Agrowisata berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki. Pengunjung Kusuma Agrowisata yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 64 persen dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 36 persen. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan responden yang berperan penting dalam pengambilan keputusan pembelian paket wisata adalah laki-laki atau kepala keluarga. Menurut Kotler (2004), jenis kelamin dan usia mempengaruhi pemilihan lokasi wisata. Laki- laki dan perempuan memiliki pengetahuan tentang lokasi wisata tersendiri, laki-laki cenderung akan menentukan lokasi wisata yang simpel dan lengkap dengan wana wisata. Selain itu, laki-laki adalah kepala keluarga sehingga dalam membuat keputusan untuk berwisata biasanya para kaum wanita akan mengikuti kepala keluarga.

Tabel 2. Kunjungan Wisata Berdasarkan Jenis Kelamin

| No.          | Jenis Kelamin Responden | Jumlah Orang | Persentase % |
|--------------|-------------------------|--------------|--------------|
| 1            | Laki-Laki               | 64           | 64           |
| 2            | Perempuan               | 36           | 36           |
| <b>Total</b> |                         | <b>100</b>   | <b>100</b>   |

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

#### ***Kunjungan Wisata Berdasarkan Pendidikan Terakhir***

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur Indeks Perkembangan Manusia (IPM) suatu negara. Melalui pengetahuan yang dipengaruhi tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus (presdiposising)

yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Achmadi, 2008).

Tabel 3. Kunjungan Wisata Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No.          | Tingkat Pendidikan Akhir Pengunjung | Jumlah Orang | Persentase % |
|--------------|-------------------------------------|--------------|--------------|
| 1            | SD                                  | 2            | 2            |
| 2            | SMP                                 | 4            | 4            |
| 3            | SMA                                 | 44           | 44           |
| 4            | DIPLOMA                             | 26           | 26           |
| 5            | SARJANA                             | 24           | 24           |
| <b>Total</b> |                                     | <b>100</b>   | <b>100</b>   |

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Data hasil karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat menunjukkan bahwa agrowisata merupakan suatu objek wisata dengan jenis pengunjung yang lebih spesifik yaitu masyarakat yang berpendidikan tinggi. Hal ini terkait dengan adanya agrowisata merupakan suatu media pendidikan bagi masyarakat sehingga pengunjung yang datang ke agrowisata tidak hanya sekedar ingin berekreasi tetapi juga ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, pengelola agrowisata penting untuk memberikan fasilitas yang mengandung unsur pengetahuan dan pendidikan bagi para pengunjungnya dengan tetap memberikan unsur rekreasi di dalamnya.

#### ***Kunjungan Wisata Berdasarkan Jenis Pekerjaan***

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/ karyawan (Stephen, 1989). Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan. Jenis pekerjaan pada dasarnya mencerminkan data individu yang berpengaruh terhadap sikap dalam memilih tempat wisata. Dalam penelitian ini, jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4. Kunjungan Wisata Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No.          | Jenis Pekerjaan Konsumen | Jumlah Orang | Persentase % |
|--------------|--------------------------|--------------|--------------|
| 1            | PNS                      | 20           | 20           |
| 2            | Pegawai Swasta           | 48           | 48           |
| 3            | Wiraswasta               | 24           | 24           |
| 4            | Ibu Rumah Tangga         | 2            | 2            |
| 5            | Pelajar                  | 6            | 6            |
| <b>Total</b> |                          | <b>100</b>   | <b>100</b>   |

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pengunjung agrowisata adalah masyarakat yang memiliki suatu pekerjaan tetap. Kondisi ini berkaitan dengan tujuan masyarakat melakukan wisata adalah ingin

menghilangkan kepenatan dari rutinitas dalam kesibukan kerja mereka. Dari tiga jenis pekerjaan yang dominan, memiliki waktu libur yang bersamaan yaitu sabtu dan minggu untuk jenis pekerjaann PNS dan Pegawai Swasta. Untuk wiraswasta bisa mengatur hari libur sesuai ritme usaha mereka. Ketiga jenis pekerjaan tersebut memiliki tingkat kejenuhan masing-masing sehingga memerlukan wisata terutama wisata yang berhubungan dengan alam agar terjadi relaksasi dan lebih fresh.

### **Kunjungan Wisata Berdasarkan Pendapatan**

Berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Malang Tahun 2017 yang sebesar Rp. 2.200.000,-, dalam penelitian ini status pendapatan wisatawan kusuma agrowisata dapat dilihat pada Tabel 5.

Data hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan gaji per bulan dapat memberikan informasi bahwa sebagian besar responden agrowisata adalah masyarakat ekonomi menengah ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata pada dasarnya lebih diminati oleh masyarakat yang memiliki gaji tinggi sehingga mereka masih dapat mengalokasikan sebagian gajinya untuk melakukan wisata. Kondisi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola agrowisata dalam menetapkan harga bagi pengunjung. Penetapan harga agrowisata dengan pengunjung yang sebagian besar masyarakat ekonomi menengah ke atas dapat disesuaikan dengan tingkat gaji yang mereka peroleh per bulannya.

Tabel 5. Kunjungan Wisata Berdasarkan Pendapatan

| No.          | Pendapatan (Rp.)                   | Jumlah Orang | Persentase % |
|--------------|------------------------------------|--------------|--------------|
| 1            | <RP. 1.700.000,-                   | 6            | 6            |
| 2            | RP. 1.700.000,- - RP. 2.500.000,-  | 8            | 8            |
| 3            | RP. 2.500.000,- - RP. 5.000.000,-  | 34           | 34           |
| 4            | RP. 5.000.000,- - RP. 10.000.000,- | 24           | 24           |
| 5            | >RP. 10.000.000,-                  | 28           | 28           |
| <b>Total</b> |                                    | <b>100</b>   | <b>100</b>   |

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

### **Kunjungan Wisata Berdasarkan Asal Daerah**

Tabel 6. Kunjungan Wisata Asal Daerah

| Daerah          | Jumlah (orang) | Responden<br>Persentase (%) |
|-----------------|----------------|-----------------------------|
| Jawa Timur      | 41             | 51.25                       |
| Luar Jawa Timur | 39             | 48.75                       |
| Total           | 80             | 100.00                      |

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Pengunjung Kusuma Agrowisata berasal dari berbagai daerah di Indonesia maupun di luar negeri. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berasal dari daerah di Indonesia. Sebagian besar responden Kusuma Agrowisata berasal dari daerah Jawa Timur yaitu sebesar 51,25 persen. Hal ini disebabkan oleh lokasi Kusuma Agrowisata yang berada di dataran tinggi yang di kelilingi oleh banyak tempat wisata dan penginapan yang tidak banyak ditemukan di daerahnya, serta pihak pengelola yang menyediakan sarana wisata edukasi yang menarik tentang definisi tanaman itu sendiri dan cara menanam tanaman seperti apel, jeruk, jambu merah, buah naga hingga menanam berbagai tanaman menggunakan media hidroponik sampai pengunjung bisa menikmati olahan dari buah-buahan yang bisa diolah tersebut, kegiatan tersebut guna menarik perhatian pengunjung lainnya di luar daerah. Sedangkan responden yang berasal dari luar Jawa Timur sebesar 48,75 persen. Responden yang berasal dari luar Jawa Timur misalnya Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cenderung akan memilih objek wisata yang memiliki edukasi yang menarik bagi keluarga maupun rombongan pelajar, serta strategis dalam menemukan fasilitas wisata lain disekitar Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur. Banyak dari daerah pengunjung luar Jawa Timur tidak memiliki lokasi wisata alam yang memadai. Oleh karena itu, para pengusaha objek wisata yang berada pada kawasan padat penduduk dapat mengambil peluang dari kondisi tersebut untuk lebih meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dari daerahnya. Sebaran responden berdasarkan alamat asalnya dapat dilihat pada Tabel 6.

### Uji F

Ghozali (2001) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas Atraksi (X1), Fasilitas (X2), Pelayanan Tambahan (X3), Aksesibilitas (X4), Keamanan (X5), dan Promosi (X6) terhadap Kunjungan Wisata Di Kusuma Agrowisata (Y) secara bersama-sama (simultan).

Tabel 6. Anova<sup>b</sup>

| Model        | Sum Of Squares | df | Mean Square | F     | Sig               |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 11.228         | 6  | .527        | 5.668 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 5.547          | 93 | .093        |       |                   |
| Total        | 16.775         | 99 |             |       |                   |

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diketahui jika F tabel adalah sebesar 2,31. Berdasarkan hasil olah data regresi dapat dijelaskan jika F hitung adalah sebesar 5,668 dengan signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan besarnya F tabel adalah 2,31. Dengan demikian terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,668 > 2,31$ ). Sehingga berdasarkan kriteria pengujian uji F, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti atraksi, fasilitas, pelayanan tambahan, aksesibilitas, keamanan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikansi terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu.

### Uji t

Ghozali (2001) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t adalah uji parsial dimana keseluruhan variabel bebas yaitu Atraksi (X1), Fasilitas (X2), Pelayanan Tambahan (X3), Aksesibilitas (X4), Keamanan (X5), dan Promosi (X6) diuji secara parsial atau sendiri-sendiri pengaruhnya terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu. Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hasil dari uji korelasi secara parsial. Kriteria pengujian uji T adalah sebagai berikut :

$T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

$T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Untuk mengetahui t tabel dapat dilihat dari tingkat kesalahan dan  $df_2$  yaitu *Degree of Freedom* (Derajat Kebebasan). Tingkat kesalahan adalah sebesar 5%.  $df_2 = N - k$

Keterangan :

K= jumlah seluruh variabel bebas dan terikat

N= jumlah seluruh responden

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diketahui jika T tabel adalah sebesar 1,66123. Dari hasil olah data regresi dapat diketahui nilai T hitung dari masing-masing variabel bebas, antara lain:

- 1) Atraksi (X1) memiliki T hitung sebesar 2,025 dengan signifikansi 0,046, sedangkan besarnya T tabel adalah 1,66123. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria pengujian uji t, maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,025 > 1,66123$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Fasilitas (X2) memiliki T hitung sebesar 2,051 dengan signifikansi 0,043, sedangkan besarnya T tabel adalah 1,66123. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria pengujian uji t, maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,051 > 1,66123$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



- 3) Pelayanan Tambahan (X3) memiliki T hitung sebesar -1,318 dengan signifikansi 0.191, sedangkan besarnya T tabel adalah 1,66123. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria pengujian uji t, maka dapat disimpulkan bahwa T hitung > T tabel ( $-1,318 > 1,66123$ ), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.
- 4) Aksesibilitas (X4) memiliki T hitung sebesar 4,129 dengan signifikansi 0,000, sedangkan besarnya T tabel adalah 1,66123. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria pengujian uji t, maka dapat disimpulkan bahwa T hitung > T tabel ( $4,129 > 1,66123$ ), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.
- 5) Keamanan (X5) memiliki T hitung sebesar 2,953 dengan signifikansi 0.004, sedangkan besarnya T tabel adalah 1,66123. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria pengujian uji t, maka dapat disimpulkan bahwa T hitung > T tabel ( $2,953 > 1,66123$ ), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.
- 6) Promosi (X6) memiliki T hitung sebesar 3,397 dengan signifikansi 0.001, sedangkan besarnya T tabel adalah 1,66123. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria pengujian uji t, maka dapat disimpulkan bahwa T hitung > T tabel ( $3,397 > 1,66123$ ), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Karakteristik konsumen di Kusuma Agrowisata didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan usia dewasa yaitu 25-35 Tahun. Latar belakang Pendidikan dominan SMA dan Diploma dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta dan wirausaha yang memiliki penghasilan Rp.2.500.000,--Rp. 5.000.000.-. Daerah asal pengunjung atau wisatawan didominasi daerah Lokal Jawa Timur. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di kusuma agrowisata berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) bahwa atraksi, fasilitas, pelayanan tambahan, aksesibilitas, keamanan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu. Sedangkan secara parsial (Uji t): Pengaruh Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan dan Promosi berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata. Untuk Pelayanan Tambahan berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisata.

### ***Saran***

Saran yang dianggap perlu yaitu adanya Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor pelayanan tambahan yang berpengaruh negatif, maka pihak pengelola harus membuat suatu pelayanan tambahan yang lebih menarik dan dapat dijangkau

pengunjung, serta informasinya lebih di gencarkan lagi, mengingat untuk pelayanan tambahan seperti spa dan lapangan olahraga banyak pengunjung yang tidak mengetahuinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi. 2008. Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaniago, AYS. (2002). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Pustaka Setia. Bandung.
- Cooper. 1993. Kunjungan Wisatawan-Pariwisata. Departemen Pariwisata. Bandung.
- Ferdinand, A. 2006. Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, 2004. Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip, 1995, Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Jakarta: Prehallindo.
- Salah,W, 1989. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Siti. M, 2006. Pengaruh *Environmental Performance*. PT Salemba Empat. Jakarta
- Stephen Dakin and J. Scott Armstrong (1989). "*Predicting job performance: A comparison of expert opinion and researchfindings*" (PDF). *International Journal of Forecasting* 5: 187–194.
- Wiyata, 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Di Berbagai Objek Wisata Di Kabupaten Mojokerto.